

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk membawa umatnya keluar dari masa kegelapan menuju jalan yang penuh cahaya kebenaran dan penuh rahmat dari Allah SWT. Al-Qur'an juga merupakan *Hudan Linnās* (petunjuk bagi manusia) pada umumnya bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah khususnya. Selain menjadi petunjuk bagi umat manusia, Al-Qur'an sebagai mukjizat yang belum pernah diberikan Nabi sebelumnya dan hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup>

Dalam tradisi Islam, praktik penggunaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sudah muncul sejak zaman Nabi Muhammad SAW, sebagai pengobatan ruqyah menggunakan surat al-Fatihah, atau menghilangkan sihir menggunakan surat *al-Mu'awwizatain*. Hal ini menunjukkan bahwasanya Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks saja, akan tetapi juga memiliki sebuah peran yang praktis dalam kehidupan umat Islam, dan praktik semacam ini akan turun-temurun hingga generasi-generasi berikutnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ali sodirin " *Praktik Pembacaan Ratib Al-Haddad* di Jam'iyah Eling Pondok Pesantren Darul Hikam Desa Gandasuli Kec. Brebes" 2018, UIN Walisongo. Hlm. 1.

<sup>2</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Living Qur'an dan Hadits*,(Yogyakarta: TH-Press, 2007). Hlm 3.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari rasa kegelisahan, terutama di era saat ini. Permasalahan kehidupan ini dirasakan di berbagai tempat, bukan hanya karena meningkatnya kebutuhan, tetapi juga karena adanya sebuah kekerasan, perpecahan, dan kerusakan. Oleh karena itu, sebagai umat beragama, tindakan utama untuk menghadapi tantangan ini adalah mengingat Tuhan. Salah satunya adalah dengan berzikir. Wirid merupakan salah satu ajaran Islam yang paling penting, karena Allah menciptakan jin dan manusia dengan tujuan utama yaitu hanya untuk beribadah kepada-Nya. Allah berfirman dalam QS. Az-Zāri'yat (51):56

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

*“Dan aku menciptakan jin dan manusia agar mereka mengabdikan kepada-Ku.”*

Zikir merupakan amalan yang sering dilakukan oleh para hamba Allah, serta telah ditekankan lebih seratus kali terdapat di dalam Al-Qur'an agar mendapatkan sebuah ketenangan jiwa, ketentraman dan keridhoan dari Allah SWT. Zikir merupakan bentuk pendekatan terbaik kepada-Nya dan juga dapat menjadi wasilah doa maupun keinginan kita agar cepat sampai kepada Allah. Zikir juga menjadi senjata yang ampuh untuk bisa mengalahkan jin maupun golongan orang yang berkeinginan berbuat kejahatan, dan bagi yang mengamalkan zikir juga berhak untuk memperoleh pahala. Selain itu, zikir

juga merupakan pembersih hati, pelindung diri dari sifat munafiq dan juga menjadi kunci keberhasilan.<sup>3</sup>

Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzāb (33):41-42

وَأَصِيلاً بُكْرَةً وَسَبْحُوهُ كَثِيرًا ذِكْرًا اللهُ اذْكُرُوا اَمَّنُوا الَّذِينَ هَآيَاتُهُ

“Wahai orang-orang yang beriman, perbanyaklah kalian berzikir kepada Allah, baik di pagi hari maupun petang, untuk mensucikan-Nya.”

Ayat tersebut mengajak kaum muslimin untuk menyisihkan sedikit waktunya baik keadaan sibuk maupun keadaan santai pada waktu pagi dan petang untuk senantiasa berzikir kepada Allah. Hal ini bertujuan agar hati kita selalu merasa aman, tenang dan terlindungi. Zikir juga merupakan ibadah yang sangat ringan dibandingkan ibadah lainnya.

Di Negara Indonesia, terdapat berbagai jenis susunan zikir, dan salah satunya yakni Zikir *Rātib Al-Haddād*. *Rātib Al-Haddād* merupakan kumpulan dari beberapa ayat Al-Qur'an dan rangkaian bacaan zikir yang biasanya dilantunkan atau diwiridkan secara berulang-ulang sebagai ibadah mendekatkan diri kepada Allah. Zikir *Rātib Al-Haddād* sering sekali dibaca oleh kalangan Majelis *Ta'lim*, Majelis Zikir, hingga Pondok Pesantren. *Rātib Al-Haddād* merupakan kumpulan zikir atau wirid yang disusun oleh Imam al-Habib Abdullah Bin Alwi al-Hadad.<sup>4</sup> Beliau merupakan seorang Ulama yang berasal dari Hadramaut Yaman. Zikir *Rātib Al-Haddād* ditulis karena ada

---

<sup>3</sup> Iffaddiniyah" Ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Zikir Ratib Al-Haddad* Di Majelis Ta'lim *Fadilatussholawat*" 2021, UIN Syarif Hidayatullah. Hlm. 2.

<sup>4</sup> H. M. H. Al-Hamid Al-Husaini, *Terjemah Syarah Ratib Al-Haddad*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2016), Hlm. 7.

seseorang yang datang kepada Sayyid Imam al-Habib Abdullah al-Hadad yang bernama Amr As-Sa'yi. Beliau mengadu kepada Imam al-Hadad karena di daerahnya sudah mulai muncul ajaran-ajaran zayidiyah (Syi'ah) yang mana kaum tersebut memerangi orang yang sudah berpegang teguh kepada ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah.<sup>5</sup>

*Rātib Al-Haddād* terdiri dari bacaan seperti surah al-Fatihah, ayat Qursi, surah al-Baqarah ayat 285-286, surah al-Ikhlās, surah al-Falaq, surah an-Nas, 17 kali tahlil, tasbih, *istigfār*, shalawat, *ta'awuż*, basmalah, dan doa-doa. Susunan dan jenis kalimat yang terdapat dalam *Rātib Al-Haddād* tersebut tidak jauh berbeda dan banyak memiliki kesamaan dengan Zikir lainnya, seperti *Ratib Al-Aṭas*, *Ratib Al-Kubrā*, *Zikr Ghāfilīn*. Setiap bacaan zikir yang ada pada Ratib tersebut semuanya bersandarkan pada nash-nash Al-Qur'an dan juga Hadist Nabi Muhammad SAW, sehingga dapat memberikan keyakinan yang kuat bagi mereka yang telah mengamalkannya, sebab dengan mengamalkan Ratib secara istiqomah ia akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar, baik dari duniawi maupun ukhrawi. Terutama bagi ketenangan hati dan jiwa karena selalu menyebut kalimat-kalimat dan nama-nama Allah dan merenungkan kuasa, sifat, perbuatan, serta nikmat-nikmatNya yang dapat menghasilkan ketenangan batin. Imam al-Habib Abdullah Bin Alwi al-Hadad pernah berkata "*Barang siapa yang mengamalkan Ratib Al-Haddad maka*

---

<sup>5</sup> H. M. H. Al-Hamid Al-Husaini, *Terjemah Syarah Ratib Al-Haddad*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2016), Hlm. 8.

akan dimudahkan segala hal”. Allah SWT menjelaskan pada QS. Ar-Rā’d (13):28.

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرِ آلَا ۖ اللَّهُ بِذِكْرِ قُلُوبِهِمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman, hati mereka menjadi tenteram melalui mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

Maksud dari ayat di atas adalah bahwasanya orang-orang yang akan mendapatkan petunjuk dari Allah dan kembali menerima tuntunanNya adalah orang-orang yang beriman yang hatinya menjadi tenang dan tenteram disebabkan karena Zikrullah. Zikir atau doa apabila dibacakan secara rutin dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari akan memberikan manfaat dan keberkahan yang sangat besar daripada dibaca hanya satu atau dua kali, atau hanya saat ada keperluan. Seperti sebuah alat yang selalu diasah secara teratur, zikir yang dilakukan setiap hari secara istiqomah akan selalu tajam dan siap digunakan kapan saja.<sup>6</sup>

Mengamati kejadian ini, penulis tertarik untuk menyelidiki dan mengkaji tentang praktik dari pembacaan *Rātib Al-Haddād* yang memuat ayat-ayat Al-Qur’an, yang menjadikan Al-Qur’an itu hidup di tengah masyarakat, yang juga mencerminkan bagaimana masyarakat muslim

---

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an tentang zikir dan Doa*, Hlm. 120-122.

menanggapi dan merespon Al-Qur'an dalam konteks budaya dan interaksi sosial dalam kehidupan nyata biasa disebut *Living Qur'an*.<sup>7</sup>

Di Kabupaten Tulungagung Ratib Al-Haddad sudah banyak diamalkan oleh beberapa lembaga baik di lingkungan Mushola, Masjid, Majelis *Ta'lim*, dan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah salah satunya telah lama mengamalkan *Rātib Al-Haddād*. *Rātib Al-Haddād* di Pondok tersebut memiliki suatu keunikan tersendiri dibanding dengan tempat-tempat yang lain, yaitu kegiatannya dilakukan setiap hari setelah sholat magrib berjamaah atau sebelum kegiatan Madrasah Diniyah, serta pada satu bulan sekali diadakan Ratib Akbar yang dihadiri oleh jamaah dari luar yaitu pada Malam Sabtu Wage. Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah merupakan Pondok Salafi yang berasaskan Ahlusunnah Wal Jama'ah. Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah terletak di jalan Moh. Yamin, Dusun Miren 2, Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Pembacaan *Rātib Al-Haddād* di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah ini sebagai bentuk permohonan supaya diberikan *Hūsnuh Khatimah*, sebagai perlindungan diri agar terlindungi dari segala kejahatan dari jin dan manusia seperti santet dan kerasukan, permohonan agar semua santri diberi kemudahan dalam menuntut ilmu (*futūhul 'ilmi*).

Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Maanheim memiliki tiga makna yaitu makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan pendekatan sosiologi

---

<sup>7</sup> Ahmad Farhan, "Living Quran sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Quran", *Jurnal El-Afkar*, Vol. 6, No. II (Juli-Desember 2017), Hlm. 89.

pengetahuan karena merupakan salah satu disiplin sosiologi yang mengkaji hubungan antara pengetahuan dan kehidupan sebagai sebuah teori.<sup>8</sup>

Penulis ingin mengetahui sesuatu yang berhubungan tentang tradisi *Rātib Al-Haddād* setelah sholat magrib berjamaah, atau sebelum kegiatan Madrasah Diniyah, mulai dari sejarah adanya *Rātib Al-Haddād* di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah, tata cara atau praktik pelaksanaan *Rātib Al-Haddād* di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah, dan Pembacaan *Rātib Al-Haddād* perspektif pengetahuan sosiologi Karl Maanheim.

Oleh karena itu penulis ingin membahas dan menggali lebih dalam lagi. Maka dalam hal ini penulis ingin membuat penelitian dengan judul “Pembacaan Al-Qur’an dalam *Rātib Al-Haddād* ( Studi Living Qur’an Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini fokus pada *Rātib Al-Haddād* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah. Untuk menjaga agar pembahasan tidak menyimpang terlalu jauh, maka masalah penelitian dirumuskan berdasarkan latar belakang sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah adanya *Rātib Al-Haddād* di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah?
2. Bagaimana praktik pelaksanaan dari *Rātib Al-Haddād* di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah?

---

<sup>8</sup> Karl Mannheim, *Ideologi Dan Utopia*, Terj. Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1991). Hlm. 56.

3. Bagaimana pembacaan *Rātib Al-Haddād* perspektif sosiologi pengetahuan Karl Maanheim?

### C. Tujuan Penelitian

Melihat dari permasalahan yang telah di jabarkan di atas, maka peneliti memiliki tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui sejarah adanya *Rātib Al-Haddād* di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah.
2. Untuk mengetahui praktik pelaksanaan dari *Rātib Al-Haddād* di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah.
3. Untuk mendeskripsikan pembacaan *Rātib Al-Haddād* perspektif sosiologi pengetahuan Karl Menheim.

### D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang di lakukan mengenai praktik pembacaan Al-Qur'an dalam *Rātib Al-Haddād* yang memfokuskan penelitian pada Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah di Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, memiliki harapan besar dapat bermanfaat bagi pembaca serta akademisi yang membutuhkan. Dari beberapa aspek tersebut, kemudian dikelompokkan menjadi:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengamalan *Rātib Al-Haddād* untuk pengembangan kecerdasan spiritual dan media komunikasi santri di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah, dengan

fokus pada pengaruh setelah mengamalkan *Rātib Al-Haddād*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan pengalaman dan pengetahuan, terutama bagi mahasiswa di Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tertarik dalam bidang penelitian ini.

## 2. Kegunaan Praktis

Berdasarkan judul “Pembacaan Al-Qur'an dalam *Rātib Al-Haddād* (Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung)” penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak:

- a. Dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana praktik pembacaan Al-Qur'an dalam *Rātib Al-Haddād* setiap hari di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah.
- b. Bagi pengurus dan santri, penelitian ini memberikan gambaran dan pemahaman tentang pengamalan *Rātib Al-Haddād* dalam pengembangan kecerdasan spiritual santri, serta dampaknya setelah mengamalkan *Rātib Al-Haddād*. Hal ini diharapkan dapat mendorong santri untuk lebih giat dalam beribadah.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini bertujuan memberikan informasi dan pengetahuan tambahan kepada pembaca mengenai Pembacaan Al-Qur'an dalam *Rātib Al-Haddād*.
- d. Bagi penulis, diharapkan hasil ini dapat menambah wawasan dan pengalaman, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam

melakukan penelitian mengenai Pembacaan Al-Qur'an dalam *Rātib Al-Haddād* ( Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung).

- e. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat dalam pengembangan Khazanah keilmuan Islam, terutama bagi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Pemikiran ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang serupa, serta memberikan manfaat dan motivasi kepada akademisi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung agar lebih serius dalam memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk mencapai konsistensi pemahaman terhadap konsep dalam tema penelitian ini, penulis perlu mengklarifikasi istilah kunci secara konseptual dan operasional.

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Pondok Pesantren**

Pondok pesantren adalah lembaga Pendidikan Agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar, menggunakan sistem asrama (kompleks). Di sini, santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya

berada di bawah kendali kepemimpinan seorang atau beberapa kyai. Pondok pesantren ditandai oleh karakteristik karismatik dan independen dalam berbagai aspek. Sedangkan yang dimaksud Pondok di sini adalah Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah.

b. *Rātib Al-Haddād*

Sebagai umat Islam, kita mesti mengetahui adanya berbagai jenis wirid, baik yang diajarkan secara langsung oleh Rasulullah maupun tidak langsung (dari ulama). Salah satunya adalah Wirid *Rātib Al-Haddād* yang disusun oleh Al-Habib Abdullah bin Alawi Muhammad Al-Haddad (1053-1132 H). Dilihat dari etimologi katanya, *Rātib Al-Haddād* terdiri dari dua kata, yakni "ratib" yang berarti terus menerus atau rutin, dan "al-haddad" yang merujuk kepada penyusunnya, Sayyid Abdullah Al-Haddad.<sup>9</sup> Dari beragam doa dan zikir yang disusun oleh beliau, *Rātib Al-Haddād* merupakan yang paling terkenal dan masyhur.

c. Living Qur'an

Karena pengkaji memilih kajian Living Qur'an, sebaiknya pembaca terlebih dahulu memahami konsep tersebut. Secara etimologi, Living Qur'an dalam bahasa Inggris terbentuk dari kata "living" yang berarti "hidup", dan kata "Qur'an" yang merujuk

---

<sup>9</sup> Habib Anis, Munajah dengan Ratib al-Haddad Wirdullathif (Solo: Keluarga Besar Al-Haddad, 2017), Hlm. 2.

kepada kitab suci umat Islam. Secara sederhananya, Living Qur'an dapat diartikan sebagai "teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat".<sup>10</sup>

Menurut Sahiron Syamsuddin, dalam konteks penelitian, Living Qur'an mencakup kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan kehadiran atau keberadaan Qur'an di suatu komunitas Muslim.<sup>11</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Dari berbagai penjelasan yang telah dijelaskan di atas, maka yang dimaksud dari skripsi yang berjudul Pembacaan Al-Qur'an dalam *Rātib Al-Haddād* ( Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung ) merupakan sebuah proses pengasuh Pondok dalam memberikan segala aktivitas kepada santrinya, agar santrinya semangat dalam beribadah dengan cara membiasakan mengamalkan Zikir *Rātib Al-Haddād* setiap hari setelah shalat magrib berjamaah dan sebelum kegiatan belajar madrasah Diniyah dimulai.

## F. Kajian Pustaka

Tradisi membaca *Rātib Al-Haddād* merupakan bentuk zikir atau upaya mendekatkan diri kepada Allah. Dalam penulisan skripsi ini, penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan terkait

---

<sup>10</sup> Ahmad Zainal Abidin Dkk, *Pola Perilaku Masyarakat Dan Fungsionalisasi Al-Qur'an Melalui Rajah* (Depok:Halaman Nusantara, 2018)

<sup>11</sup> Sahron Syamasuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*, (Yogyakarta: TERAS, 2020)

dengan penulisan serta ciri khas penelitian yang akan dilakukan, serta perbedaannya dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Skripsi yang ditulis oleh Heri Sunarto pada tahun 2015 dengan judul "Urgensi Kegiatan Ratib Al-Haddad Dalam Meningkatkan Keimanan Santri Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo" menjelaskan bahwa melakukan kegiatan Zikir Ratib Al-Haddad sangatlah penting bagi para santri guna menjaga keberkahan hati mereka, yang pada akhirnya berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap akhlak dan moral santri, bahkan sebagai faktor pendukung mencapai kesuksesan dalam tujuan pendidikan di pondok pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo.<sup>12</sup>

Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Kegiatan Ratib Al-Haddad (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hudatul Muna 1 Jenes Brotonegaran Ponorogo)" dari Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, pada tahun 2018, ditulis oleh Muhammad Fahrudin Febryansyah.<sup>13</sup> Fokus utama skripsi ini adalah membahas peningkatan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Hudatul Muna 1 Jenes Ponorogo melalui pelaksanaan kegiatan Ratib Al-Haddad.

Jurnal yang ditulis oleh M. Khoirul Masduki Zakariya, Moch Farel Danendra, dan Kharolina Rahmawati yang berjudul "Living Qur'an dalam Tradisi Pembacaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo

---

<sup>12</sup> Henri Sunarto, "Urgensi *Kegiatan Ratib Al-Haddad* Dalam Meningkatkan Keimanan Santri Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo" skripsi STAIN Ponorogo 2015.

<sup>13</sup> Muhammad Fahrudin Febryansyah, "*Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Kegiatan Ratib Al-Haddad* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hudatul Muna 1 Jenes Brotonegaran Ponorogo)", (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018).

Kalangan Surabaya”. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum’at dan Ahad, yang bertempat di ruang utama Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Surabaya setelah kegiatan belajar mengajar dan ba’da isya. Adapun tujuan dari Tradisi Pembacaan Ratib Al-Haddad di atas adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>14</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Baihaqi yang berjudul “Menghidupkan Al-Qur’an Melalui Praktik Pembacaan Zikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman”. Kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai sholat isya’ yang bertempat di masjid Pondok. Adapun tujuan dari praktik pembacaan zikir Ratib Al-Haddad di atas adalah supaya mendapat pahala dan mendapatkan barokah dari pengarang Ratib Al-Haddad.<sup>15</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Ali Sodirin yang berjudul “Praktik Pembacaan Ratib Al-Haddad di Jami’yah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Desa Gandasuli, Kec. Brebes”. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jum’at yang bertempat di halaman Pondok, dan pada malam jum’at kliwon dilaksanakan di rumah Bapak Kyai. Adapun tujuan dari praktik pembacaan Ratib Al-Haddad ini adalah senantiasa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Danendra, Moch Farel, and Kharolina Rahmawati. *Living Qur'an dalam Tradisi Pembacaan Ratib Al-Haddad Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Kalangan Surabaya.* Firdaus 1, no. 01 (2022).

<sup>15</sup> Skripsi Anwar Syarifuddin, *MENGHIDUPKAN AL-QUR, AN MELALUI PRAKTIK PEMBACAAN RATIBUL HADDAD DI PONDOK PESANTREN MUMTAZ IBADURRAHMAN,* ( Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah,2020).

<sup>16</sup> Skripsi Ali Sodirin, *Praktik Pembacaan Ratib Al-Hadad Di Jam’iyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Desa Gandasuli Kec. Brebes (Studi Living Hadis),*(Semarang: UIN Walisongo, 2018).

Jurnal yang ditulis oleh Syaifullah Yazid dan Khansa Hana Kamilyah yang berjudul “Implementasi Zikir Ratib Haddad terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo”. Kegiatan ini dilaksanakan setiap setelah shalat ashar berjamaah, yang dilakukan oleh semua santri yang bertempat di masjid asrama Pesantren. Kecuali di malam selasa yang dilakukan setelah shalat isya’ berjamaah. Adapun tujuan dari Praktik pembacaan Ratib Al-Haddad ini adalah supaya dapat mendekatkan diri kepada Allah dan mengharapkan Barokah.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian literatur di atas, penelitian yang sama dengan tema “Pembacaan Al-Qur’an dalam Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur’an Pondok Pesantren Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung)” dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Maanheim sangat sedikit sekali. Selain itu, perbedaan mencolok dari penelitian tersebut melibatkan tiga aspek utama: pertama, objek penelitian; kedua, jangka waktu pelaksanaan kegiatan; dan ketiga, makna yang terkandung dalam penerapan pembacaan Zikir Ratib Al-Haddad. Oleh karena itu, penulis memiliki kesempatan yang cukup untuk menyelidiki praktik pembacaan Ratib Al-Haddad ini.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam menyelesaikan tugas akhirnya, peneliti memilih untuk mengkaji Living Quran yang merupakan fenomena sosial dengan berfokus

---

<sup>17</sup> Syaifulloh Yazid and Khansa Hana. *Implementasi Zikir Ratib Haddad terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo.* Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam 7.1 (2023).

pada penerapan pembacaan *Rātib Al-Haddād*, Atas hal tersebut, peneliti menggunakan model metode penelitian sosial, dan berikut adalah langkah-langkah yang akan peneliti jelaskan:

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan ( *field research*), karena data-data yang diperoleh berasal dari lingkungan pondok pesantren. Dalam hal ini peneliti terjun langsung di Pondok Pesantren Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung. Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu dengan memaparkan atau mendeskripsikan realita dan menganalisa tentang keutamaan dari *Rātib Al-Haddād* di Pondok Pesantren Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung yang mengamalkan *Rātib Al-Haddād* setiap hari secara Istiqomah, setelah shalat magrib berjamaah atau sebelum kegiatan Madrasah Diniyah dimulai, karena semata-mata yaitu memohon agar Allah memudahkan semua santri dalam melakukan segala hal dan juga membukakan pintu ilmu kepada semua Santri Pondok Pesantren Al-Fattahiyah.

### 2. Pendekatan

Penelitian dalam kajian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam berbagai jenis gejala dan fakta dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif cocok untuk menyelidiki penelitian Living Qur'an terkait "Pembacaan Al-Qur'an dalam *Rātib Al-Haddād* (Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung)". Peneliti juga akan meneliti menggunakan pendekatan teori sosiologi Karl Maanheim yang menggunakan makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

### 3. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat pelaksanaan penelitian. Penentuan lokasi merupakan tahap krusial dalam penelitian kualitatif, karena menetapkan lokasi berarti menentukan objek dan tujuan penelitian, memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung yang mana memiliki sebuah keunikan tersendiri yakni dilakukan setiap hari setelah sholat magrib berjamaah atau sebelum kegiatan Madrasah Diniyah, dan pada saat satu bulan sekali tepatnya pada malam sabtu wage, Ratib ini dilakukan secara umum yakni dihadiri oleh jamaah dari luar pondok. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan April 2024.

### 4. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland seperti yang dikutip oleh Moleong, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif, sementara yang lainnya seperti dokumen adalah tambahan. Dalam penelitian kualitatif, data dan sumber data menjadi aspek yang sangat penting. Peneliti menjelaskan hal ini sebagai berikut:

a. Data

Data utama (primer) dalam penelitian ini adalah data-data seputar Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung mulai dari sejarah berdirinya pondok, kegiatan sehari-harinya, maupun peraturan yang ada di pondok pesantren Al-Fattahiyyah, selain itu juga ada data tentang pembiasaan pembacaan *Rātib Al-Haddād* di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah. Sedangkan data sekunder didapatkan dari buku, jurnal penelitian, atau skripsi pendukung yang berfungsi untuk memperkuat data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Sumber Data

Sumber data dalam konteks ini merujuk pada asal data yang diperoleh oleh peneliti sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data mencakup informasi dari narasumber baik tertulis maupun verbal, serta perilaku yang diamati. Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa pernyataan dari informan, dan data juga diperoleh melalui observasi serta dokumentasi terhadap kegiatan Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah.

Sumber data dari penelitian ini dapat di perinci sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang terkait dengan variabel penelitian dan diperoleh langsung dari responden, hasil observasi, dan wawancara dengan subjek penelitian. Penulis bekerja sama dengan pengasuh, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung. Informasi ini diperoleh dari Pengasuh Pondok dan santri Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh dari sumber non-asli yang berisi data yang diperlukan. Jenis data ini diperoleh secara tidak langsung, termasuk data dokumentasi dan data lapangan dari arsip yang dianggap penting. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup dokumentasi, arsip, dan data administrasi santri Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah. Dalam penelitian ini data tambahan yang digunakan adalah beberapa jurnal yang terkait dengan tema, skripsi atau buku-buku yang kontennya relevan dengan penelitian ini dan juga dianggap sebagai data tambahan yang berharga.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Tanzeh dalam bukunya, teknik pengumpulan data merujuk pada prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh informasi yang diperlukan.<sup>18</sup> Dalam konteks ini, peneliti langsung berinteraksi dengan Pengurus Pondok Pesantren, dan setelah memperoleh informasi, peneliti juga mencari data tambahan dari sejumlah santri pondok pesantren.

Untuk mendapatkan data sesuai dengan penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung ke Pondok Pesantren Al-Fattahiyah selama dua hari. Observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan kemampuan indera manusia. Pengamatan dilakukan selama terjadi aktivitas budaya dan juga didokumentasikan melalui foto dan tape recorder. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen dengan menyajikan pertanyaan yang relevan sesuai kebutuhan informan.<sup>19</sup>

2. Wawancara

Wawancara Merupakan proses tanya jawab dengan tokoh terkait penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat. Dalam konteks penelitian ini, menggunakan metode semi struktur. Yaitu membagi informan menjadi dua bagian, yakni informan kunci, dan

---

<sup>18</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: TERAS, n.d.). Hlm. 83.

<sup>19</sup> Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta:PT Agromedia Pustaka, 2006), Hlm. 133.

utama. Adapun informan kunci disini adalah Pengasuh Pondok, informan utama yakni beberapa pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Fattahiyah. Penulis melakukan wawancara langsung dengan narasumber dengan ditentukan beberapa macam, yakni pengasuh yang menetapkan adanya kegiatan *Rātib Al-Haddād*, pengurus dan santri merupakan pihak yang menjalankan kegiatan tersebut. Peneliti mewawancarai 21 informan yang terdiri dari 1 Pengasuh Pondok, 10 santri dan 10 pengurus, karena pada informan ke 21 jawaban sudah sama.

### 3. Dokumentasi

Metode ini melibatkan pengumpulan data dengan meninjau atau mencatat informasi yang sudah ada dalam suatu laporan. Proses ini dilakukan dengan menelusuri dokumen-dokumen seperti catatan-catatan dan buku-buku. Pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan seperti kutipan-kutipan, rekaman suara, dan sebagainya juga termasuk dalam metode ini. Dokumentasi ini fokus pada praktik pembacaan *Rātib Al-Haddād*. Data yang terkumpul dari catatan atau rekaman tersebut kemudian dianalisis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari pengasuh, pengurus, dan santri setempat.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang telah dipaparkan diatas, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data merujuk pada prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh informasi yang diperlukan sesuai Tansah pada bukunya. Sebelum melakukan Observasi pada fokus

penelitian terkait pembacaan *Rātib Al-Haddād*, peneliti melakukan *Skrining* dan observasi pada Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah dengan mendatangi dan mengumpulkan informasi terkait *culture* Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Tulungagung terkait pembiasaan pembacaan *Rātib Al-Haddād* pada para santri. Melalui analisis peneliti, akhirnya peneliti memantapkan Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah menjadi titik lokasi penelitian. Dalam prosesnya, peneliti langsung meminta izin observasi pada proses pengumpulan data dalam memenuhi syarat keabsahan tugas akhir.

Peneliti melakukan analisis data hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah dengan mencari sumber data terkait berupa Karya tulis, Kajian ilmiah, Skripsi, Tesis, hingga Jurnal Ilmiah yang membahas terkait *Rātib Al-Haddād*. Dari hasil yang di dapatkan, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan berjudul “Pembacaan Al-Qur’an dalam *Rātib Al-Haddād* (Studi Living Qur’an Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung)”.

Adapun penelitian ini didasarkan pada teori Karl Maanheim dengan menggunakan pendekatan etnografis<sup>20</sup>, yang mengklasifikasikan makna perilaku menjadi tiga jenis:

- a. Makna Objektif, yang merupakan makna umum dan dikenal secara luas di tempat kegiatan berlangsung.

---

<sup>20</sup> Sahiron dkk, *Islam Tradisi Dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Pres, 2012). Hlm. 13.

- b. Makna Ekspresif, yang ditunjukkan oleh perilaku pelaku secara personal.
- c. Makna Dokumenter, yang merupakan makna tersirat atau tersembunyi: pelaku mungkin tidak menyadari bahwa tindakan mereka merupakan bagian dari kegiatan rutin dalam praktek pembacaan *Rātib Al-Haddād*.<sup>21</sup>

### **I. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses mengubah hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis deskriptif, yang merupakan metode untuk memproses data dengan memberikan deskripsi dan gambaran pada setiap sumber data penelitian yang dikumpulkan di lapangan. Penulis menyajikan data dari wawancara lapangan dengan mengelompokkan objek penelitiannya.

### **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disusun untuk memudahkan pembaca dalam mengkaji isi kandungan. Penelitian ini akan diuraikan secara metodis dan sistematis dalam lima bab berikut:

BAB I : Menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil

---

<sup>21</sup> M Mansur dkk, *Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007). Hlm. 9.

penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, metodologi penelitian, analisa data dan sistematika pembahasan.

BAB II : Menjelaskan tentang Landasan Teori yang terdiri dari:

Wawasan umum tentang Zikir, wawasan umum tentang *Rātib Al-Haddād*, wawasan umum tentang Living Qur'an, serta pemahaman tentang sosiologi pengetahuan Karl Maanheim.

BAB III : Menjelaskan tentang profil Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah

Ngranti Boyolangu Tulungagung yang meliputi Biografi singkat dari Pengasuh Pondok, Sejarah berdirinya Pondok Pesantren, Visi dan Misi Pondok Pesantren, Motto, Peraturan Pondok Pesantren, dan Kegiatan Pondok Pesantren.

BAB IV : Menjelaskan tentang Sejarah dan Praktik Pembacaan *Rātib*

*Al-Haddād*, serta pembacaan *Rātib Al-Haddād* perspektif sosiologi pengetahuan Karl Maanheim. Yang di kelompokkan ke dalam tiga makna yakni: makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.

BAB V: Merupakan bagian penutup penelitian yang mencakup

kesimpulan dari hasil penelitian dan saran penulis untuk penelitian selanjutnya.